

22 April 2025

## Ikhtisar

Ketahanan ekonomi Indonesia tengah diuji akibat meningkatnya tekanan global, khususnya eskalasi tarif AS yang kini membayangi APBN 2025, prospek ekspor, dan lapangan kerja. Neraca perdagangan sedikit membaik; surplus dagang Indonesia di bulan Maret (USD 4.33 miliar) lebih tinggi dari perkiraan, didukung oleh ekspor yang tangguh dan menurunnya impor. Namun, sentimen masih cukup rapuh. Negosiasi yang sedang berlangsung antara Indonesia dan AS belum menghasilkan kesepakatan berarti, yang mendorong pemerintah untuk beralih ke strategi diversifikasi—termasuk peningkatan perdagangan dengan UE dan Australia, serta diplomasi energi untuk mengimbangi beban tarif. Di dalam negeri, pembangunan IKN, perencanaan stimulus, dan keamanan kerja menjadi topik berita utama, sementara minat investor beralih dari ekuitas ke emas dan properti di tengah volatilitas pasar.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

**Surplus Perdagangan Maret Melebihi Ekspektasi:** Indonesia membukukan surplus perdagangan sebesar USD 4.33 miliar pada bulan Maret—tertinggi dalam empat bulan—melampaui ekspektasi pasar di tengah pertumbuhan ekspor dan melambatnya aktivitas impor. Ekspor nonmigas naik tipis sebesar 2.56% YoY, didukung oleh pengiriman komoditas ke tujuan-tujuan baru, sementara ekspor migas tetap tertekan. Impor hanya tumbuh 5.34% YoY, di bawah angka konsensus sebesar 6.6%, yang menunjuknya berlanjutnya pelemahan konsumsi domestik selama Ramadan. Meski data tersebut mencerminkan ketahanan sektor eksternal Indonesia, tetapi permintaan masih tetap rapuh.

**Guncangan Tarif Mengancam Stabilitas Fiskal:** Pemberlakuan tarif impor AS, terutama pada tekstil dan alas kaki, menambah tekanan pada APBN Indonesia di 2025 yang. Dengan angka pendapatan yang di bawah target dan program-program subsidi yang besar, pemerintah harus berhati-hati untuk menyeimbangkan antara disiplin fiskal dan kewajiban sosial. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dilaporkan tengah menyusun rencana penyeimbangan fiskal untuk mencegah defisit anggaran melebihi 3% dari PDB.

**Penataan Ulang Strategi Ekspor:** Untuk mengelola dampak tarif AS, Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan impor komoditas AS hingga USD 19 miliar—terutama dalam bentuk pangan dan energi—dan mengurangi impor dari negara ketiga...

...Strategi ini merupakan upaya untuk menyeimbangkan kembali perdagangan bilateral dan menghindari sanksi lebih lanjut, meskipun strategi ini bertentangan dengan tujuan domestik seperti swasembada pangan dan proteksionisme pertanian.

**Stimulus Ekonomi Tengah Digodok:** Pemerintah tengah mempersiapkan rencana stimulus multisektoral yang menyasar industri ekspor padat karya seperti garmen, furnitur, dan elektronik. Langkah-langkah tersebut antara lain pembebasan pajak, subsidi ketenagakerjaan, pinjaman lunak untuk UKM, dan percepatan pencairan dana infrastruktur. Pejabat Kementerian Keuangan mencatat bahwa stimulus akan mulai dikurirkan paling cepat pada bulan Juni untuk mengurangi risiko PHK.

**Diversifikasi Perdagangan dan Investasi:** Untuk mengurangi ketergantungan pada pasar AS, Indonesia tengah mengintensifkan diplomasi perdagangan dengan UE dan Australia, sembari meneruskan pembahasan CEPA dan RCEP Indonesia-UE. Di saat yang sama, Rusia dan Tiongkok muncul sebagai mitra energi dan investasi alternatif. Pemberian lima blok minyak & gas dan penemuan ladang gas baru menunjukkan fokus pada produksi energi domestik untuk memperkuat rantai pasokan nasional.

**Sinyal Permintaan Domestik yang Beragam:** Meskipun ada momentum Lebaran, penjualan mobil menurun pada bulan Maret, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait daya beli rumah tangga. Penurunan ini sejalan dengan data indeks keyakinan konsumen, yang turun selama tiga bulan berturut-turut, dan menunjukkan potensi risiko penurunan PDB di Q2. Namun, pasar properti—terutama di segmen menengah ke atas—tetap kuat.

**Komitmen IKN dan Infrastruktur:** Meskipun ada kendala fiskal, pemerintah menegaskan kembali komitmennya terhadap proyek ibu kota Nusantara; tahap konstruksi kedua yang resmi berjalan dengan anggaran IDR 13.5 triliun untuk tahun 2025. Proyek ini dipandang sebagai jangkar stimulus fiskal dan strategi desentralisasi perkotaan jangka panjang.

**Prospek Perbankan dan Layanan Keuangan:** Profitabilitas CIMB yang terus meningkat di Indonesia menandakan kepercayaan pada sektor keuangan Indonesia, dengan Indonesia dan Singapura kini menyumbang 40% dari pendapatan grup CIMB. Di dalam negeri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus menekankan manajemen risiko kredit, terutama bagi UMKM yang menghadapi peningkatan biaya input dan melambatnya permintaan.

22 April 2025

**Gesekan Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan:** Risiko hilangnya 50,000 pekerjaan akibat tindakan tarif AS mendorong pembaruan terhadap program Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) Indonesia. Sementara itu, pemerintah juga mempercepat izin investasi dan insentif fiskal untuk manufaktur padat karya guna mempertahankan momentum ketenagakerjaan domestik.

**Diplomasi Perdagangan:** Meskipun tidak ada kesepakatan yang dicapai selama pembicaraan terkait tarif dengan AS, Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan impor dari AS sebesar USD 19 miliar—termasuk energi dan barang pertanian—untuk mengurangi tindakan pembalasan lebih lanjut. Negosiasi formal akan terus berlanjut selama 60 hari ke depan.

**Diversifikasi dan Langkah-Langkah Stimulus:** Indonesia secara aktif terus menjalin hubungan perdagangan yang lebih erat dengan UE dan Australia serta mempercepat impor energi baru dari Rusia. Di dalam negeri, penemuan ladang gas baru dan konsesi blok energi ditujukan untuk meningkatkan keamanan energi. Sementara itu, pemerintah menargetkan penambahan kapasitas listrik sebesar 2.000 MW di 2025.

**Progres Relokasi Ibu Kota:** Fase kedua pembangunan Nusantara sedang berlangsung dengan alokasi anggaran IDR 13.5 triliun. Meskipun ada tekanan fiskal, pemerintah tetap berkomitmen untuk menyelesaikan proyek tersebut, dengan alasan pertumbuhan jangka panjang dan upaya mengurangi kepadatan perkotaan.

**Perubahan Perilaku Pasar:** Mundurnya LG Energy Solution dari rencana investasi di industri baterai EV senilai USD 8.45 miliar menandai kemunduran bagi upaya transformasi industri. Sementara itu, analis menyarankan strategi "buy on weakness" di tengah volatilitas pasar ekuitas, di saat investor terus beralih ke emas dan real estat.

## Sorotan Sektoral

- Penjualan mobil turun pada bulan Maret, meskipun permintaan sedang tinggi.
- Tupperware mengakhiri operasinya di Indonesia setelah 33 tahun.
- Bank CIMB Malaysia meningkatkan operasinya di Indonesia, yang sekarang menjadi penyumbang laba utama bank tersebut.

## Politik dan Keamanan

**Kepemimpinan Prabowo Mendapat Sorotan:** Presiden Prabowo menghadapi tekanan yang meningkat untuk menegaskan otoritasnya di tengah pengaruh mantan Presiden Jokowi. Lingkaran orang dekat Prabowo, yang sebagian besar terdiri dari loyalis muda, berada di bawah sorotan terkait efektivitas tata kelola.

**Militerisasi Ruang Sipil:** Kehadiran militer di kampus-kampus dan meningkatnya keterlibatan militer dalam perumusan kebijakan pertahanan telah memicu kekhawatiran di tengah masyarakat sipil, terutama terkait menyusutnya ruang demokrasi.

**Diplomasi Pertahanan dan Strategi Pengadaan:** Indonesia sedang menjajaki pembelian F-15EX dari AS—Boeing menawarkan produksi di Indonesia—dan melanjutkan pembicaraan pengembangan fregat bersama Jepang. Langkah-langkah ini ditujukan untuk meredam tekanan tarif AS.

**Diplomasi Global dan Pergeseran Geopolitik:** Indonesia akan mengadakan dialog 2+2 pertamanya dengan Tiongkok di Beijing, yang diharapkan memperlambat hubungan kedua negara di tengah pergeseran kekuatan global. Hubungan dengan Rusia juga semakin hangat, di tengah peningkatan impor produk minyak dan rumor terkait pangkalan militer.

**Korupsi dan Tata Kelola:** Sejumlah kasus korupsi mulai terungkap; Presiden Prabowo berjanji untuk melakukan reformasi peradilan. Reaksi publik atas kriminalisasi akademisi dan sengketa ekstradisi yang belum terselesaikan semakin menunjukkan adanya tekanan terkait tata kelola.

## Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

**AI sebagai Inti Masa Depan Digital Indonesia:** Pemerintah dan sektor swasta menekankan integrasi AI, dan sejumlah pejabat menyebut AI sebagai pusat lintasan ekonomi Indonesia. Kemitraan baru, termasuk antara Yiren Digital dan Artha Graha Network, bertujuan untuk memperluas layanan keuangan berbasis AI secara nasional.

**Ekspansi Digital:** HealthMetrics Malaysia diluncurkan di Indonesia, dengan target untuk mengubah manajemen asuransi kesehatan melalui solusi digital. Namun, mantan CEO Uber Travis Kalanick menyoroti masalah regulasi dan adopsi teknologi dalam ekonomi digital Indonesia.

22 April 2025

## Lingkungan dan Ekonomi Hijau

**Energi Bersih dan Hidrogen Hijau:** Inisiatif pembangkit listrik mikrohidro yang didukung Inggris dan kolaborasi hidrogen Prancis-Indonesia akan mendukung momentum transisi hijau Indonesia. Dua Geopark Global UNESCO baru (Kebumen dan Meratus) juga turut meningkatkan kredibilitas lingkungan Indonesia.

## Perkembangan Regional

**Gangguan Logistik:** Kemacetan parah selama dua hari di Pelabuhan Tanjung Priok menyebabkan kerugian sekitar IDR 120 miliar.

**Inisiatif Pariwisata dan Pendidikan:** Pemerintah telah meluncurkan program pendidikan inklusif seperti Sekolah Rakyat dan meluncurkan strategi pariwisata yang lebih luas di luar Bali. Asia Tenggara, termasuk Indonesia, diakui sebagai pemimpin global dalam ekowisata pasca-COVID.

**Kekhawatiran Pasar Tenaga Kerja:** Hotel-hotel di Cirebon bersiap menghadapi PHK di tengah penurunan tajam dalam pemesanan hotel oleh pemerintah. Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan nasional telah diperbarui untuk lebih melindungi pekerja di sektor-sektor yang rentan.

## Tantangan Sosial dan Momen Budaya

- Kekhawatiran meningkat atas penipuan ketenagakerjaan di Kamboja dan Myanmar.
- Kelompok hak asasi manusia menentang perlakuan terhadap mantan pekerja sirkus.
- Film animasi Jumbo menjadi animasi terlaris di Indonesia, memicu kebanggaan dan minat terhadap industri kreatif.

## Outlook

Meskipun surplus perdagangan bulan Maret memberikan kelegaan jangka pendek, dampak yang lebih luas dari tarif AS, meningkatnya proteksionisme, dan arus keluar modal akibat sentimen risk-off kemungkinan akan membebani pertumbuhan. Dengan potensi tekanan fiskal dan peningkatan risiko pekerjaan, respons kebijakan yang terkoordinasi—termasuk stimulus ekonomi, diversifikasi mitra dagang, dan investasi sektoral strategis—akan sangat penting untuk mempertahankan momentum hingga paruh kedua tahun 2025. Investor harus bersiap menghadapi volatilitas yang berkelanjutan, tetapi mungkin ada peluang di sektor energi, digital, dan transisi hijau.

## Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.12% ke level 6,446.0, menunjukkan penguatan yang moderat. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan kinerja lebih baik, naik 0.80% ke level 206.2, didorong oleh minat terhadap saham-saham berbasis syariah. Investor asing melanjutkan aktivitas jualnya, dengan net sell sebesar IDR 518.4 miliar di pasar reguler dan IDR 168.1 miliar di pasar negosiasi, di tengah berlanjutnya arus keluar dari ekuitas Indonesia.

Di seluruh Asia, kinerja pasar cukup beragam. Nikkei 225 Jepang turun 1.3% ke level 34,280, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 1.6% ke level 21,395, mencerminkan prospek yang lebih optimis. Shanghai Composite Tiongkok naik 0.4% ke level 3,291, dan Kospi Korea Selatan naik tipis 0.2% ke level 2,488. Indeks Straits Times (STI) Singapura naik 1.0% ke 3,759, yang semakin memperkuat sentimen positif di ASEAN.

Di pasar komoditas, harga emas melonjak 2.0% dan ditutup di USD 3,395 per ons, didorong oleh permintaan safe haven di tengah kekhawatiran ekonomi global. Sebaliknya, minyak mentah Brent turun 2.8% ke USD 66 per barel, mencerminkan penurunan harga minyak karena kekhawatiran tentang ketidakseimbangan pasokan dan permintaan global. Nilai tukar USD/IDR tetap stabil, naik tipis 0.1% menjadi 16,805.

IDXTECH muncul sebagai top sector gainer, didorong oleh kinerja yang kuat di saham teknologi, sementara IDXENER menjadi top sector loser, mencerminkan penurunan di saham terkait energi. Saham-saham unggulan termasuk DCII yang melonjak 12.0% ke IDR 170,000, AMMN yang naik 3.5% ke IDR 6,650, dan ANTM yang naik 7.5% ke IDR 2,090. Saham-saham lainnya yang juga naik termasuk TLKM (+0.8%) dan TPIA (+1.3%).

Di sisi lain, BBKA mengalami penurunan terbesar, turun 2.4% menjadi IDR 8,300, diikuti oleh DSSA yang turun 4.6% ke IDR 41,800. BYAN dan ITMG juga melemah, masing-masing turun 1.6% dan 1.7%.

Investor asing menunjukkan minat yang cukup besar pada saham-saham seperti ANTM yang naik 7.5%, BRIS (+4.7%), dan ISAT (+3.2%). Di sisi lain, tekanan jual asing membebani BBKA, BBRI, dan BBNI; BBKA turun 2.4% dan BBRI turun 0.5%.

22 April 2025

Ke depannya, sentimen pasar tetap cenderung hati-hati di tengah tantangan ekonomi global, dengan minat pada sektor tertentu, khususnya teknologi dan barang konsumsi. Meskipun arus keluar asing masih kuat, sejumlah saham di sektor energi dan pertambangan, seperti ANTM, terus menarik minat investor. Investor kemungkinan akan fokus pada kinerja saham dan rotasi sektor sambil memantau perkembangan ekonomi eksternal.

## Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah membukukan kenaikan tipis pada sesi perdagangan hari ini, didukung oleh penguatan rupiah di tengah relatif stabilnya imbal hasil acuan. Indeks Obligasi Gabungan Indonesia (IOBI) naik tipis 0,01%, sehingga meningkatkan imbal hasil tahun berjalan menjadi 2,39%. Sementara itu, imbal hasil acuan 10 tahun (FR0103) tetap datar di 6,942%, yang mengindikasikan sikap pasar yang hati-hati meskipun sentimen mata uang membaik. Rupiah menguat ke Rp16.807/USD, meskipun imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun naik 25 basis poin menjadi 4,338%, yang mencerminkan meningkatnya ekspektasi suku bunga global.

Aktivitas perdagangan obligasi menunjukkan nada yang beragam—volume turun 4,69% menjadi Rp20,30 triliun, tetapi frekuensi transaksi melonjak 43,28% menjadi 4.545 transaksi, yang mengindikasikan posisi investor yang lebih terfragmentasi dan taktis.

### Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik di atas 4,35% pada hari Senin, menandai kenaikan hari kedua berturut-turut karena investor melepas aset AS di tengah meningkatnya kekhawatiran tentang otonomi Federal Reserve. Kenaikan ini menyusul laporan bahwa Gedung Putih sedang menilai kemungkinan untuk menyingkirkan Ketua Fed Jerome Powell, yang mencerminkan meningkatnya rasa frustrasi Presiden Trump atas keraguan bank sentral untuk menurunkan suku bunga. Ketidakpastian politik ini, ditambah dengan kecemasan atas dampak ekonomi dari tarif yang sedang berlangsung, telah meningkatkan volatilitas pasar. Selama akhir pekan, Presiden Fed Chicago Austan Goolsbee memperingatkan bahwa tarif dapat secara signifikan melemahkan aktivitas ekonomi AS pada musim panas. Pada saat yang sama, pemerintahan Trump telah membuka negosiasi perdagangan dengan beberapa mitra utama, termasuk Jepang, meskipun pembicaraan langsung dengan Tiongkok belum dimulai.

## Prospek

Ke depannya, pasar obligasi diperkirakan akan tetap berada dalam kisaran tertentu karena investor mempertimbangkan stabilitas mata uang domestik terhadap tekanan imbal hasil eksternal. Sementara penguatan rupiah memberikan dukungan jangka pendek, kenaikan imbal hasil UST dan ketidakpastian global yang terus berlanjut—terutama seputar inflasi dan kebijakan perdagangan AS—dapat membatasi kenaikan lebih lanjut. Pelaku pasar akan memantau dengan saksama data makro mendatang, sinyal kebijakan BI, dan faktor risiko eksternal untuk mengukur risiko durasi dan alokasi portofolio. Apresiasi rupiah yang berkelanjutan dan momentum imbal hasil UST yang menurun dapat membuka kembali ruang untuk reli moderat pada SBN tenor menengah hingga panjang.

Imbal hasil SUN 10 tahun membaik minggu lalu sesuai perkiraan, dengan tren penurunan kemungkinan akan berlanjut menuju kisaran 6,85%–6,74%.

Di sisi global, korelasi tiga hari antara pasar ekuitas AS dan imbal hasil obligasi telah kembali ke pola terbalik yang biasa, menandakan potensi penurunan imbal hasil obligasi karena ekuitas berada di bawah tekanan. Sementara permintaan untuk aset safe haven tradisional seperti emas tetap tinggi, obligasi pemerintah AS kembali menguat, yang menunjukkan adanya moderasi dalam perilaku de-risking minggu lalu. Namun, pasar tetap waspada karena ketegangan perdagangan yang belum terselesaikan, yang terus mengaburkan sentimen investor dan menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan.

Menambah ketidakpastian, Presiden Trump baru-baru ini meningkatkan kritik terhadap Ketua Federal Reserve Jerome Powell, menyerukan pemecatannya dan mendorong penurunan suku bunga segera. Sebaliknya, Powell telah menegaskan kembali sikap hati-hati Fed, memperingatkan bahwa kenaikan tarif dapat memacu inflasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga mempersulit respons kebijakan Fed. Ia menekankan bahwa tidak ada urgensi untuk memangkas suku bunga, yang memperkuat pendekatan tunggu dan lihat mengingat perkembangan perdagangan global.

Di tengah ketegangan ini, tanda-tanda awal kemajuan dalam negosiasi perdagangan AS-Jepang telah memberikan beberapa optimisme, yang menunjukkan jalur potensial untuk menghindari kenaikan tarif lebih lanjut. Namun, lanskap perdagangan global yang lebih luas tetap tidak stabil.

**22 April 2025**

Data ekonomi AS yang beragam semakin menyoroti kerapuhan yang mendasarinya: klaim pengangguran awal menunjukkan peningkatan yang tidak terduga, tetapi pembangunan perumahan anjlok, dan Indeks Manufaktur Fed Philadelphia membukukan penurunan tajam.

Di Indonesia, dinamika imbal hasil ekuitas-obligasi mencerminkan pola pasar AS. Korelasi tiga hari menunjukkan meningkatnya permintaan obligasi dapat mengorbankan ekuitas, yang berpotensi memicu koreksi jangka pendek pada harga saham. Namun demikian, dengan risiko perdagangan global yang membayangi, korelasi ini mungkin tidak berlaku secara konsisten, meningkatkan kemungkinan peningkatan volatilitas di kedua kelas aset seiring berjalannya minggu.

## **Strategi**

Menurut grafik RRG terbaru, sebagian besar imbal hasil SUN tetap berada di bawah acuan 10 tahun, kecuali tenor 16 tahun dan 11 tahun yang sedang berkembang, yang mulai memimpin. Khususnya, hampir semua tenor menunjukkan momentum penguatan—kecuali untuk segmen 15 dan 20 tahun, yang terus tertinggal. Oleh karena itu, kami merekomendasikan obligasi berikut:

**INDOGB: FR81, FR84, FR86, FR90, FR94**

**INDOIS: PBS032, PBSG1**

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2025

## Macro Forecasts

| Macro                           | 2024A  | 2025F  | 2026F  |
|---------------------------------|--------|--------|--------|
| GDP (% YoY)                     | 5.02   | 4.8    | 5.00   |
| Inflation (% YoY)               | 1.57   | 2.70   | 3.00   |
| Current Account Balance (% GDP) | -0.9   | -1.5   | -1.9   |
| Fiscal Balance (% to GDP)       | -2.29  | -2.9   | -2.9   |
| BI 7DRRR (%)                    | 6.0    | 5.75   | 5.25   |
| 10Y. Government Bond Yield (%)  | 7.0    | 7.3    | 7.24   |
| Exchange Rate (USD/IDR)         | 16,162 | 16,850 | 16,900 |

Source: SSI Research

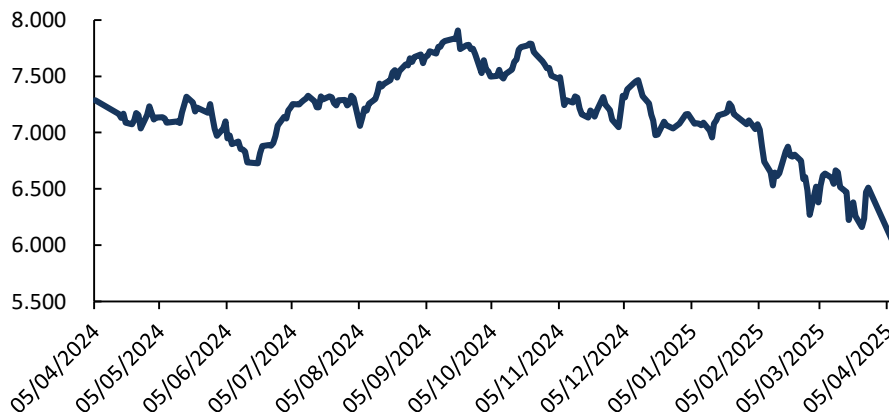
## Currencies

| Currency Pair | Index, Last | Currency Pair | Index, Last |
|---------------|-------------|---------------|-------------|
| AUD / USD     | 0.6         | AUD / IDR     | 10,797      |
| CNY / USD     | 7.2         | CNY / IDR     | 2,307       |
| EUR / USD     | 1.1         | EUR / IDR     | 19,376      |
| GBP / USD     | 1.3         | GBP / IDR     | 22,361      |
| HKD / USD     | 7.7         | HKD / IDR     | 2,167       |
| JPY / USD     | 141         | JPY / IDR     | 118         |
| MYR / USD     | 4.4         | MYR / IDR     | 3,808       |
| NZD / USD     | 0.6         | NZD / IDR     | 9,986       |
| SAR / USD     | 3.7         | SAR / IDR     | 4,480       |
| SGD / USD     | 1.3         | SGD / IDR     | 12,895      |
|               |             | USD / IDR     | 16,803      |

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2025

Net Foreign Flow: IDR 687 bn **Outflow** in Regular Market

| Stock | % TVAL | Last   | % CHG | % MTD | % YTD | NVAL (IDR bn) |
|-------|--------|--------|-------|-------|-------|---------------|
| BBCA  | 1.9    | 8,300  | -2.3  | -2.3  | -14.2 | -205          |
| BBRI  | 1.7    | 3,620  | -0.5  | -10.6 | -11.2 | -113          |
| BBNI  | 1.1    | 3,990  | -1.2  | -5.8  | -8.2  | -87           |
| MDKA  | 0.8    | 1,695  | 3.0   | 18.5  | 4.9   | -64           |
| TLKM  | 1.3    | 2,570  | 0.7   | 6.6   | -5.1  | -55           |
| ITMG  | 0.4    | 22,175 | -10.5 | -3.3  | -16.9 | -52           |
| PNBN  | 0.2    | 1,620  | -4.9  | -2.4  | -12.9 | -31           |
| UNVR  | 0.2    | 1,345  | 1.8   | 6.3   | -28.6 | -19           |
| LPPF  | 0.1    | 1,980  | -0.7  | 2.8   | 40.9  | -17           |
| PNLF  | 0.2    | 394    | 5.3   | 7.0   | -8.3  | -16           |

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

| Stock | % CHG | JCI (+) | M.CAP (IDR tn) | Stock | % CHG | JCI (+) | M.CAP (IDR tn) |
|-------|-------|---------|----------------|-------|-------|---------|----------------|
| DCII  | 11.9  | 38.79   | 405            | BBCA  | -2.3  | -21.89  | 1,013          |
| AMMN  | 3.5   | 14.63   | 482            | DSSA  | -4.5  | -13.82  | 322            |
| TPIA  | 1.3   | 7.75    | 662            | BYAN  | -1.6  | -9.71   | 656            |
| BRIS  | 4.6   | 4.91    | 123            | PANI  | -3.8  | -5.67   | 160            |
| ANTM  | 7.4   | 3.12    | 50             | BBRI  | -0.5  | -2.69   | 543            |
| GEMS  | 6.2   | 2.76    | 52             | ITMG  | -10.5 | -2.66   | 25             |
| UNTR  | 3.0   | 2.25    | 85             | BNLI  | -3.1  | -2.24   | 77             |
| MYOR  | 4.0   | 1.80    | 51             | PNBN  | -4.9  | -1.81   | 39             |
| TLKM  | 0.7   | 1.77    | 255            | BBNI  | -1.2  | -1.65   | 147            |
| BRMS  | 3.2   | 1.52    | 54             | MSIN  | -5.6  | -1.63   | 30             |

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

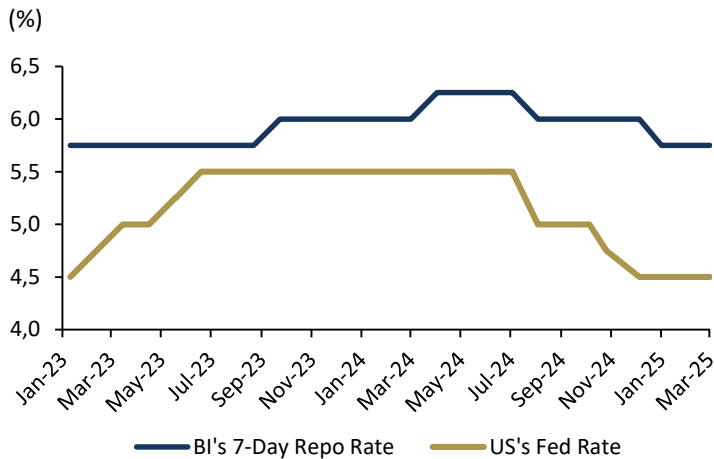
Daily Sector Summary

| SECTOR     | TVAL   | %TVAL | FNVAL   | FBVAL  | DBVAL  | FSVAL  | DSVAL  |
|------------|--------|-------|---------|--------|--------|--------|--------|
| IDXFINANCE | 2.8T   | 33.3  | -409.8B | 521.3B | 2.3T   | 931.1B | 1.9T   |
| IDXBASIC   | 2.1T   | 25.0  | -94.9B  | 451.4B | 1.6T   | 546.3B | 1.5T   |
| IDXENERGY  | 917.8B | 10.9  | -81.8B  | 127.9B | 789.8B | 209.8B | 708.0B |
| IDXNONCYC  | 704.8B | 8.3   | -29.9B  | 199.2B | 505.5B | 229.2B | 475.5B |
| IDXPROPERT | 313.0B | 3.7   | -28.7B  | 29.6B  | 283.3B | 58.4B  | 254.6B |
| IDXHEALTH  | 129.5B | 1.5   | -17.4B  | 36.3B  | 93.1B  | 53.8B  | 75.7B  |
| IDXTECHNO  | 290.7B | 3.4   | -17.2B  | 54.9B  | 235.8B | 72.2B  | 218.5B |
| IDXINFRA   | 527.1B | 6.2   | -13.2B  | 197.2B | 329.9B | 210.4B | 316.6B |
| IDXCYCLIC  | 378.9B | 4.5   | -6.5B   | 76.0B  | 302.8B | 82.5B  | 296.3B |
| COMPOSITE  | 8.4T   | 100.0 |         | 1.7T   | 6.6T   | 2.4T   | 5.9T   |
| IDXTRANS   | 25.6B  | 0.3   | 1.0B    | 1.8B   | 23.7B  | 840.8M | 24.8B  |
| IDXINDUST  | 157.0B | 1.8   | 11.8B   | 55.0B  | 101.9B | 43.2B  | 113.7B |

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

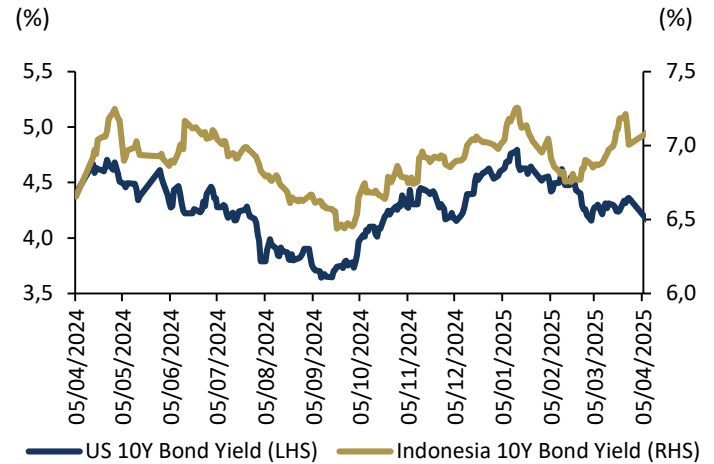
22 April 2025

## Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

## Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2025

## INDOGB Bonds Valuation

| No. | Series | Issue Date | Maturity Date | Tenure (Year) | Coupon Rate | Actual Price | Yield to Maturity | Yield Curve | Valuation Price | Spread to YC (bps) | Recommendation | Duration |
|-----|--------|------------|---------------|---------------|-------------|--------------|-------------------|-------------|-----------------|--------------------|----------------|----------|
| 1   | FR81   | 8/1/2019   | 6/15/2025     | 0.15          | 6.5%        | 100.00       | 6.4%              | 5.8%        | 100.11          | 60.87              | Cheap          | 0.15     |
| 2   | FR40   | 9/21/2006  | 9/15/2025     | 0.41          | 11.0%       | 101.76       | 6.3%              | 5.9%        | 102.01          | 43.99              | Cheap          | 0.39     |
| 3   | FR84   | 5/4/2020   | 2/15/2026     | 0.82          | 7.3%        | 100.60       | 6.5%              | 6.1%        | 100.92          | 37.54              | Cheap          | 0.80     |
| 4   | FR86   | 8/13/2020  | 4/15/2026     | 0.99          | 5.5%        | 99.15        | 6.4%              | 6.2%        | 99.38           | 25.42              | Cheap          | 0.97     |
| 5   | FR37   | 5/18/2006  | 9/15/2026     | 1.41          | 12.0%       | 107.20       | 6.5%              | 6.3%        | 107.55          | 19.80              | Cheap          | 1.30     |
| 6   | FR56   | 9/23/2010  | 9/15/2026     | 1.41          | 8.4%        | 102.56       | 6.4%              | 6.3%        | 102.75          | 11.48              | Cheap          | 1.33     |
| 7   | FR90   | 7/8/2021   | 4/15/2027     | 1.99          | 5.1%        | 97.42        | 6.5%              | 6.5%        | 97.54           | 7.40               | Cheap          | 1.90     |
| 8   | FR59   | 9/15/2011  | 5/15/2027     | 2.07          | 7.0%        | 100.74       | 6.6%              | 6.5%        | 100.98          | 12.53              | Cheap          | 1.93     |
| 9   | FR42   | 1/25/2007  | 7/15/2027     | 2.24          | 10.3%       | 107.44       | 6.6%              | 6.5%        | 107.64          | 7.30               | Cheap          | 2.03     |
| 10  | FR94   | 3/4/2022   | 1/15/2028     | 2.74          | 5.6%        | 97.12        | 6.8%              | 6.6%        | 97.48           | 14.54              | Cheap          | 2.55     |
| 11  | FR47   | 8/30/2007  | 2/15/2028     | 2.82          | 10.0%       | 108.52       | 6.6%              | 6.6%        | 108.54          | (1.25)             | Expensive      | 2.47     |
| 12  | FR64   | 8/13/2012  | 5/15/2028     | 3.07          | 6.1%        | 98.53        | 6.7%              | 6.7%        | 98.49           | (1.45)             | Expensive      | 2.79     |
| 13  | FR95   | 8/19/2022  | 8/15/2028     | 3.32          | 6.4%        | 99.22        | 6.6%              | 6.7%        | 99.00           | (7.78)             | Expensive      | 2.99     |
| 14  | FR99   | 1/27/2023  | 1/15/2029     | 3.74          | 6.4%        | 99.72        | 6.5%              | 6.8%        | 98.80           | (28.84)            | Expensive      | 3.35     |
| 15  | FR71   | 9/12/2013  | 3/15/2029     | 3.90          | 9.0%        | 107.75       | 6.7%              | 6.8%        | 107.48          | (8.52)             | Expensive      | 3.33     |
| 16  | 101    | 11/2/2023  | 4/15/2029     | 3.99          | 6.9%        | 100.55       | 6.7%              | 6.8%        | 100.27          | (8.41)             | Expensive      | 3.52     |
| 17  | FR78   | 9/27/2018  | 5/15/2029     | 4.07          | 8.3%        | 105.31       | 6.7%              | 6.8%        | 105.06          | (7.31)             | Expensive      | 3.47     |
| 18  | 104    | 8/22/2024  | 7/15/2030     | 5.24          | 6.5%        | 98.78        | 6.8%              | 6.9%        | 98.23           | (13.02)            | Expensive      | 4.47     |
| 19  | FR52   | 8/20/2009  | 8/15/2030     | 5.32          | 10.5%       | 115.92       | 6.9%              | 6.9%        | 115.74          | (4.58)             | Expensive      | 4.18     |
| 20  | FR82   | 8/1/2019   | 9/15/2030     | 5.41          | 7.0%        | 100.91       | 6.8%              | 6.9%        | 100.35          | (12.67)            | Expensive      | 4.52     |
| 21  | FR87   | 8/13/2020  | 2/15/2031     | 5.83          | 6.5%        | 98.47        | 6.8%              | 6.9%        | 97.89           | (12.62)            | Expensive      | 4.83     |
| 22  | FR85   | 5/4/2020   | 4/15/2031     | 5.99          | 7.8%        | 104.34       | 6.9%              | 7.0%        | 103.83          | (10.47)            | Expensive      | 4.87     |
| 23  | FR73   | 8/6/2015   | 5/15/2031     | 6.07          | 8.8%        | 108.95       | 6.9%              | 7.0%        | 108.73          | (4.67)             | Expensive      | 4.77     |
| 24  | FR54   | 7/22/2010  | 7/15/2031     | 6.24          | 9.5%        | 112.97       | 6.9%              | 7.0%        | 112.62          | (7.16)             | Expensive      | 4.87     |
| 25  | FR91   | 7/8/2021   | 4/15/2032     | 6.99          | 6.4%        | 97.26        | 6.9%              | 7.0%        | 96.56           | (13.03)            | Expensive      | 5.66     |
| 26  | FR58   | 7/21/2011  | 6/15/2032     | 7.16          | 8.3%        | 107.10       | 7.0%              | 7.0%        | 106.87          | (4.47)             | Expensive      | 5.50     |
| 27  | FR74   | 11/10/2016 | 8/15/2032     | 7.33          | 7.5%        | 102.95       | 7.0%              | 7.0%        | 102.71          | (4.52)             | Expensive      | 5.66     |
| 28  | FR96   | 8/19/2022  | 2/15/2033     | 7.83          | 7.0%        | 100.43       | 6.9%              | 7.0%        | 99.77           | (11.28)            | Expensive      | 6.02     |
| 29  | FR65   | 8/30/2012  | 5/15/2033     | 8.07          | 6.6%        | 98.05        | 6.9%              | 7.0%        | 97.43           | (10.29)            | Expensive      | 6.22     |
| 30  | 100    | 8/24/2023  | 2/15/2034     | 8.83          | 6.6%        | 98.00        | 6.9%              | 7.1%        | 97.12           | (13.99)            | Expensive      | 6.65     |
| 31  | FR68   | 8/1/2013   | 3/15/2034     | 8.91          | 8.4%        | 108.94       | 7.0%              | 7.1%        | 108.50          | (6.66)             | Expensive      | 6.44     |
| 32  | FR80   | 7/4/2019   | 6/15/2035     | 10.16         | 7.5%        | 103.50       | 7.0%              | 7.1%        | 102.85          | (9.10)             | Expensive      | 7.20     |
| 33  | 103    | 8/8/2024   | 7/15/2035     | 10.24         | 6.8%        | 98.59        | 6.9%              | 7.1%        | 97.46           | (16.10)            | Expensive      | 7.44     |
| 34  | FR72   | 7/9/2015   | 5/15/2036     | 11.08         | 8.3%        | 108.96       | 7.1%              | 7.1%        | 108.57          | (5.13)             | Expensive      | 7.44     |
| 35  | FR88   | 1/7/2021   | 6/15/2036     | 11.16         | 6.3%        | 93.81        | 7.1%              | 7.1%        | 93.37           | (6.12)             | Expensive      | 7.95     |
| 36  | FR45   | 5/24/2007  | 5/15/2037     | 12.08         | 9.8%        | 122.05       | 7.0%              | 7.1%        | 120.93          | (12.55)            | Expensive      | 7.61     |
| 37  | FR93   | 1/6/2022   | 7/15/2037     | 12.24         | 6.4%        | 94.40        | 7.1%              | 7.1%        | 93.84           | (7.29)             | Expensive      | 8.46     |
| 38  | FR75   | 8/10/2017  | 5/15/2038     | 13.08         | 7.5%        | 102.86       | 7.2%              | 7.1%        | 102.95          | 0.93               | Cheap          | 8.41     |
| 39  | FR98   | 9/15/2022  | 6/15/2038     | 13.16         | 7.1%        | 99.96        | 7.1%              | 7.2%        | 99.79           | (2.19)             | Expensive      | 8.58     |
| 40  | FR50   | 1/24/2008  | 7/15/2038     | 13.24         | 10.5%       | 128.20       | 7.2%              | 7.2%        | 128.36          | 1.21               | Cheap          | 8.00     |
| 41  | FR79   | 1/7/2019   | 4/15/2039     | 13.99         | 8.4%        | 110.52       | 7.2%              | 7.2%        | 110.63          | 1.06               | Cheap          | 8.65     |
| 42  | FR83   | 11/7/2019  | 4/15/2040     | 15.00         | 7.5%        | 103.03       | 7.2%              | 7.2%        | 103.00          | (0.34)             | Expensive      | 9.21     |
| 43  | 106    | 1/9/2025   | 8/15/2040     | 15.33         | 7.1%        | 100.71       | 7.0%              | 7.2%        | 99.56           | (12.65)            | Expensive      | 9.35     |
| 44  | FR57   | 4/21/2011  | 5/15/2041     | 16.08         | 9.5%        | 123.53       | 7.0%              | 7.2%        | 121.92          | (14.83)            | Expensive      | 9.05     |
| 45  | FR62   | 2/9/2012   | 4/15/2042     | 17.00         | 6.4%        | 92.33        | 7.2%              | 7.2%        | 92.10           | (2.42)             | Expensive      | 10.20    |
| 46  | FR92   | 7/8/2021   | 6/15/2042     | 17.16         | 7.1%        | 99.54        | 7.2%              | 7.2%        | 99.38           | (1.74)             | Expensive      | 9.94     |
| 47  | FR97   | 8/19/2022  | 6/15/2043     | 18.16         | 7.1%        | 99.57        | 7.2%              | 7.2%        | 99.29           | (2.89)             | Expensive      | 10.23    |
| 48  | FR67   | 7/18/2013  | 2/15/2044     | 18.84         | 8.8%        | 115.74       | 7.2%              | 7.2%        | 115.85          | 0.74               | Cheap          | 9.91     |
| 49  | 107    | 1/9/2025   | 8/15/2045     | 20.33         | 7.1%        | 101.17       | 7.0%              | 7.2%        | 99.12           | (19.37)            | Expensive      | 10.81    |
| 50  | FR76   | 9/22/2017  | 5/15/2048     | 23.08         | 7.4%        | 102.15       | 7.2%              | 7.2%        | 101.73          | (3.85)             | Expensive      | 11.23    |
| 51  | FR89   | 1/7/2021   | 8/15/2051     | 26.34         | 6.9%        | 96.67        | 7.2%              | 7.2%        | 95.81           | (7.58)             | Expensive      | 11.97    |
| 52  | 102    | 1/5/2024   | 7/15/2054     | 29.25         | 6.9%        | 96.64        | 7.1%              | 7.2%        | 95.57           | (9.08)             | Expensive      | 12.52    |
| 53  | 105    | 8/27/2024  | 7/15/2064     | 39.26         | 6.9%        | 96.36        | 7.2%              | 7.3%        | 95.02           | (10.71)            | Expensive      | 13.40    |

Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2025

## INDOIS Bonds Valuation

| No. | Series | Issue Date | Maturity Date | Tenure (Year) | Coupon Rate | Actual Price | Yield to Maturity | Yield Curve | Valuation Price | Spread to YC (bps) | Recommendation | Duration |
|-----|--------|------------|---------------|---------------|-------------|--------------|-------------------|-------------|-----------------|--------------------|----------------|----------|
| 1   | PBS036 | 8/25/2022  | 8/15/2025     | 0.32          | 5.4%        | 99.79        | 6.0%              | 6.7%        | 99.59           | (70.10)            | Expensive      | 0.32     |
| 2   | PBS017 | 1/11/2018  | 10/15/2025    | 0.48          | 6.1%        | 99.99        | 6.1%              | 6.7%        | 99.74           | (53.71)            | Expensive      | 0.48     |
| 3   | PBS032 | 7/29/2021  | 7/15/2026     | 1.23          | 4.9%        | 97.94        | 6.6%              | 6.6%        | 98.00           | 5.01               | Cheap          | 1.20     |
| 4   | PBS021 | 12/5/2018  | 11/15/2026    | 1.57          | 8.5%        | 103.10       | 6.4%              | 6.6%        | 102.84          | (18.87)            | Expensive      | 1.47     |
| 5   | PBS003 | 2/2/2012   | 1/15/2027     | 1.74          | 6.0%        | 99.13        | 6.5%              | 6.6%        | 99.09           | (2.78)             | Expensive      | 1.66     |
| 6   | PBS020 | 10/22/2018 | 10/15/2027    | 2.48          | 9.0%        | 105.65       | 6.5%              | 6.6%        | 105.52          | (6.46)             | Expensive      | 2.26     |
| 7   | PBS018 | 6/4/2018   | 5/15/2028     | 3.07          | 7.6%        | 102.95       | 6.5%              | 6.6%        | 102.89          | (2.45)             | Expensive      | 2.74     |
| 8   | PBS030 | 6/4/2021   | 7/15/2028     | 3.24          | 5.9%        | 98.12        | 6.5%              | 6.6%        | 97.99           | (4.88)             | Expensive      | 2.96     |
| 9   | PBSG1  | 9/22/2022  | 9/15/2029     | 4.41          | 6.6%        | 99.64        | 6.7%              | 6.6%        | 99.99           | 8.91               | Cheap          | 3.83     |
| 10  | PBS023 | 5/15/2019  | 5/15/2030     | 5.07          | 8.1%        | 106.10       | 6.7%              | 6.7%        | 106.20          | 2.00               | Cheap          | 4.18     |
| 11  | PBS012 | 1/28/2016  | 11/15/2031    | 6.57          | 8.9%        | 110.71       | 6.8%              | 6.7%        | 111.17          | 7.94               | Cheap          | 5.07     |
| 12  | PBS024 | 5/28/2019  | 5/15/2032     | 7.07          | 8.4%        | 108.78       | 6.8%              | 6.8%        | 108.92          | 2.05               | Cheap          | 5.41     |
| 13  | PBS025 | 5/29/2019  | 5/15/2033     | 8.07          | 8.4%        | 109.14       | 6.9%              | 6.8%        | 109.58          | 6.41               | Cheap          | 5.97     |
| 14  | PBS029 | 1/14/2021  | 3/15/2034     | 8.90          | 6.4%        | 96.30        | 6.9%              | 6.8%        | 96.89           | 9.01               | Cheap          | 6.77     |
| 15  | PBS022 | 1/24/2019  | 4/15/2034     | 8.99          | 8.6%        | 111.28       | 6.9%              | 6.9%        | 111.76          | 6.64               | Cheap          | 6.49     |
| 16  | PBS037 | 6/23/2021  | 6/23/2036     | 11.18         | 6.5%        | 96.58        | 7.0%              | 6.9%        | 96.81           | 2.97               | Cheap          | 7.92     |
| 17  | PBS004 | 2/16/2012  | 2/15/2037     | 11.83         | 6.1%        | 93.50        | 6.9%              | 6.9%        | 93.27           | (3.08)             | Expensive      | 8.28     |
| 18  | PBS034 | 1/13/2022  | 6/15/2039     | 14.16         | 6.5%        | 95.69        | 7.0%              | 7.0%        | 95.58           | (1.33)             | Expensive      | 9.17     |
| 19  | PBS007 | 9/29/2014  | 9/15/2040     | 15.41         | 9.0%        | 117.90       | 7.1%              | 7.0%        | 118.47          | 5.23               | Cheap          | 8.97     |
| 20  | PBS039 | 1/11/2024  | 7/15/2041     | 16.24         | 6.6%        | 95.58        | 7.1%              | 7.0%        | 96.08           | 5.28               | Cheap          | 9.90     |
| 21  | PBS035 | 3/30/2022  | 3/15/2042     | 16.91         | 6.8%        | 96.46        | 7.1%              | 7.0%        | 97.13           | 6.89               | Cheap          | 10.00    |
| 22  | PBS005 | 5/2/2013   | 4/15/2043     | 17.99         | 6.8%        | 96.72        | 7.1%              | 7.1%        | 96.89           | 1.72               | Cheap          | 10.40    |
| 23  | PBS028 | 7/23/2020  | 10/15/2046    | 21.50         | 7.8%        | 107.19       | 7.1%              | 7.1%        | 107.16          | (0.31)             | Expensive      | 10.97    |
| 24  | PBS033 | 1/13/2022  | 6/15/2047     | 22.16         | 6.8%        | 96.22        | 7.1%              | 7.1%        | 96.11           | (1.14)             | Expensive      | 11.36    |
| 25  | PBS015 | 7/21/2017  | 7/15/2047     | 22.25         | 8.0%        | 110.62       | 7.0%              | 7.1%        | 109.97          | (5.66)             | Expensive      | 11.09    |
| 26  | PBS038 | 12/7/2023  | 12/15/2049    | 24.67         | 6.9%        | 97.10        | 7.1%              | 7.1%        | 97.17           | 0.44               | Cheap          | 11.78    |

Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2025

| Research Team                |                                                                                |                                |                 |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| Harry Su                     | Managing Director of Research & Digital Production                             | harry.su@samuel.co.id          | +6221 2854 8100 |
| Prasetya Gunadi              | Head of Equity Research, Strategy, Banking                                     | prasetya.gunadi@samuel.co.id   | +6221 2854 8320 |
| Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D | Senior Chief Economist                                                         | fithra.hastiadi@samuel.co.id   | +6221 2854 8100 |
| Farras Farhan                | Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology                             | farras.farhan@samuel.co.id     | +6221 2854 8346 |
| Jonathan Guyadi              | Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco                                | jonathan.guyadi@samuel.co.id   | +6221 2854 8846 |
| Juan Harahap                 | Coal, Metals, Mining Contracting                                               | juan.oktavianus@samuel.co.id   | +6221 2854 8392 |
| Ahnaf Yassar                 | Research Associate; Property                                                   | ahnaf.yassar@samuel.co.id      | +6221 2854 8392 |
| Ashalia Fitri Yuliana        | Research Associate; Macro Economics                                            | ashalia.fitri@samuel.co.id     | +6221 2854 8389 |
| Brandon Boedhiman            | Research Associate; Banking, Strategy                                          | brandon.boedhiman@samuel.co.id | +6221 2854 8392 |
| Fadhlan Banny                | Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology | fadhlan.banny@samuel.co.id     | +6221 2854 8325 |
| Hernanda Cahyo Suryadi       | Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting                           | hernanda.cahyo@samuel.co.id    | +6221 2854 8110 |
| Jason Sebastian              | Research Associate; Automotive, Telco, Tower                                   | jason.sebastian@samuel.co.id   | +6221 2854 8392 |
| Kenzie Keane                 | Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail                   | kenzie.keane@samuel.co.id      | +6221 2854 8325 |
| Steven Prasetya              | Research Associate; Renewables, Tower                                          | steven.prasetya@samuel.co.id   | +6221 2854 8392 |

| Digital Production Team |                                             |                               |                 |
|-------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| Sylvanny Martin         | Creative Production Lead & Graphic Designer | sylvanny.martin@samuel.co.id  | +6221 2854 8100 |
| Hasan Santoso           | Video Editor & Videographer                 | hasan.santoso@samuel.co.id    | +6221 2854 8100 |
| M. Indra Wahyu Pratama  | Video Editor & Videographer                 | muhammad.indra@samuel.co.id   | +6221 2854 8100 |
| M. Rifaldi              | Video Editor                                | m.rifaldi@samuel.co.id        | +6221 2854 8100 |
| Raflyyan Rizaldy        | SEO Specialist                              | raflyyan.rizaldy@samuel.co.id | +6221 2854 8100 |
| Ahmad Zupri Ihsyan      | Team Support                                | ahmad.zupri@samuel.co.id      | +6221 2854 8100 |

| Equity Institutional Team       |                                    |                                 |                 |
|---------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| Widya Meidrianto                | Head of Institutional Equity Sales | widya.meidrianto@samuel.co.id   | +6221 2854 8317 |
| Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe | Institutional Technical Analyst    | m.alfatih@samuel.co.id          | +6221 2854 8139 |
| Ronny Ardianto                  | Institutional Equity Sales         | ronny.ardianto@samuel.co.id     | +6221 2854 8399 |
| Fachruly Fiater                 | Institutional Sales Trader         | fachruly.fiater@samuel.co.id    | +6221 2854 8325 |
| Lucia Irawati                   | Institutional Sales Trader         | lucia.irawati@samuel.co.id      | +6221 2854 8173 |
| Alexander Tayus                 | Institutional Equity Dealer        | alexander.tayus@samuel.co.id    | +6221 2854 8319 |
| Leonardo Christian              | Institutional Equity Dealer        | leonardo.christian@samuel.co.id | +6221 2854 8147 |

| Equity Retail Team  |                              |                                |                 |
|---------------------|------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| Joseph Soegandhi    | Director of Equity           | joseph.soegandhi@samuel.co.id  | +6221 2854 8872 |
| Damargumilang       | Head of Equity Retail        | damargumilang@samuel.co.id     | +6221 2854 8309 |
| Anthony Yunus       | Head of Equity Sales         | anthony.yunus@samuel.co.id     | +6221 2854 8314 |
| Clarice Wijana      | Head of Equity Sales Support | clarice.wijana@samuel.co.id    | +6221 2854 8395 |
| Denzel Obaja        | Equity Retail Chartist       | denzel.obaja@samuel.co.id      | +6221 2854 8342 |
| Gitta Wahyu Retnani | Equity Sales & Trainer       | gitta.wahyu@samuel.co.id       | +6221 2854 8365 |
| Vincentius Darren   | Equity Sales                 | darren@samuel.co.id            | +6221 2854 8348 |
| Sylviawati          | Equity Sales Support         | sylviawati@samuel.co.id        | +6221 2854 8113 |
| Handa Sandiawan     | Equity Dealer                | handa.sandiawan@samuel.co.id   | +6221 2854 8302 |
| Michael Alexander   | Equity Dealer                | michael.alexander@samuel.co.id | +6221 2854 8369 |
| Yonathan            | Equity Dealer                | yonathan@samuel.co.id          | +6221 2854 8347 |
| Reza Fahlevi        | Equity Dealer                | reza.fahlevi@samuel.co.id      | +6221 2854 8359 |

| Fixed Income Sales Team  |                      |                               |                 |
|--------------------------|----------------------|-------------------------------|-----------------|
| R. Virine Tresna Sundari | Head of Fixed Income | virine.sundari@samuel.co.id   | +6221 2854 8170 |
| Sany Rizal Keliobas      | Fixed Income Sales   | sany.rizal@samuel.co.id       | +6221 2854 8337 |
| Khairanni                | Fixed Income Sales   | khairanni@samuel.co.id        | +6221 2854 8104 |
| Dina Afrilia             | Fixed Income Sales   | dina.afrilia@samuel.co.id     | +6221 2854 8100 |
| Muhammad Alfizar         | Fixed Income Sales   | muhammad.alfizar@samuel.co.id | +6221 2854 8305 |
| Matthew Kesii            | Fixed Income Sales   | matthew.kesii@samuel.co.id    | +6221 2854 8100 |

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.